

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, FVA, dan MVA Pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk Tahun 2019-2024

Khairani Sasabila^{1,*}, Divianto², Yesita Astarina³

^{1 2 3} Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*¹khairani.sasabilaa@gmail.com, ²divianto@polsri.ac.id, ³yesita.astarina@polsri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima 12 Juli 2026

Direvisi 16 Juli 2026

Diterbitkan 20 Juli 2026

Kata Kunci

Kinerja Keuangan

Economic Value

Added (EVA)

Financial Value

Added (FVA)

Market Value Added (MVA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk periode 2019–2024 menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, dan *Market Value Added (MVA)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Economic Value Added (EVA)* sebagian besar bernilai negatif, yaitu sebesar -Rp18.536.171.005 pada tahun 2019 dan -Rp15.335.625.250 pada tahun 2024. Nilai *Financial Value Added (FVA)* menunjukkan hasil positif, yaitu sebesar Rp655.861.353.148 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi Rp718.436.717.386 pada tahun 2024. Sementara itu, nilai *Market Value Added (MVA)* juga menunjukkan hasil positif, yaitu sebesar Rp420.232.939.622 pada tahun 2019 dan mencapai Rp82.284.499.028 pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sunson Textile Manufacturer Tbk belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara konsisten, namun mampu menciptakan nilai tambah finansial dan nilai tambah pasar bagi para pemegang saham selama periode penelitian.

1. Pendahuluan

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai ekspor, serta penyediaan kebutuhan sandang masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir industri tekstil Indonesia menghadapi berbagai tantangan, antara lain meningkatnya biaya produksi, persaingan dengan produk impor, fluktuasi nilai tukar, serta melemahnya daya beli masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kinerja sejumlah perusahaan tekstil yang tercermin dari menurunnya laba, efisiensi operasional, maupun nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Meskipun demikian, analisis rasio memiliki keterbatasan karena hanya menggambarkan kondisi keuangan berdasarkan data akuntansi dan belum mempertimbangkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang memperoleh laba belum tentu mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pengukuran kinerja keuangan berbasis *Value Added* menjadi alternatif yang lebih komprehensif. Metode *Economic Value Added (EVA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah memperhitungkan biaya modal, sehingga dapat menunjukkan apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah ekonomi. *Financial Value Added (FVA)* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan aset tetap dalam menghasilkan nilai tambah finansial, sedangkan *Market Value Added (MVA)* digunakan untuk mengukur

keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar yang diterima pemegang saham. Ketiga metode tersebut saling melengkapi karena memberikan perspektif ekonomi, finansial, dan pasar dalam menilai kinerja perusahaan.

Secara konseptual, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi, finansial, dan pasar secara berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, sehingga mampu memberikan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, kondisi yang terjadi pada beberapa perusahaan tekstil menunjukkan bahwa pencapaian tersebut belum sepenuhnya terwujud. Penurunan laba, meningkatnya tekanan biaya operasional, serta fluktuasi nilai pasar perusahaan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah belum selalu sejalan dengan harapan teoritis. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi kinerja keuangan menggunakan pendekatan berbasis nilai tambah agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan.

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk merupakan salah satu perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menghadapi dinamika kinerja keuangan selama periode 2019–2024. Perubahan laba, aset, dan ekuitas perusahaan selama periode tersebut menunjukkan perlunya analisis yang tidak hanya berfokus pada besarnya laba, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, finansial, dan pasar. Oleh karena itu, penerapan metode EVA, FVA, dan MVA diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 1. Data Keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
Periode 2019-2024**

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK (SSTM)				
Laporan Keuangan dinyatakan dalam Rupiah				
TAHUN	ASET	LIABILITAS	EKUITAS	LABA TAHUN BERJALAN
2019	514.765.731.890	314.416.806.582	200.348.926.308	-16.266.732.177
2020	482.065.294.095	295.733.976.001	186.331.318.094	-15.354.377.443
2021	471.128.491.654	226.803.599.461	244.324.892.193	56.749.821.815
2022	442.106.656.917	203.459.115.043	238.647.541.874	-6.044.861.775
2023	423.860.995.132	187.999.112.808	235.861.882.324	-6.234.987.100
2024	397.551.814.020	177.741.744.350	219.810.069.670	-17.985.743.148

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode EVA, FVA, dan MVA dengan hasil yang beragam. Penelitian Dhona (2025) menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Penelitian Irawan dan Nico (2020) menemukan bahwa nilai EVA dan MVA dapat bernilai negatif pada periode tertentu, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian di atas biaya modal. Sementara itu, penelitian Naza dan Faisal (2025), Cahyandari dkk. (2021), serta Malasari dkk. (2023) yang menggunakan ketiga metode secara bersamaan menunjukkan bahwa kombinasi EVA, FVA, dan MVA memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kinerja perusahaan dibandingkan penggunaan satu metode saja.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menerapkan satu atau dua metode pengukuran, seperti EVA dan MVA atau EVA dan FVA, sedangkan penelitian yang mengombinasikan ketiga metode secara simultan masih relatif terbatas. Selain itu, objek penelitian sebelumnya didominasi oleh perusahaan sektor konstruksi, perbankan, manufaktur,

penerbangan, makanan dan minuman, serta semen, sedangkan penelitian pada perusahaan sektor tekstil, khususnya PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, masih belum banyak dilakukan.

Penerapan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk selama periode 2019–2024. Pendekatan tersebut memungkinkan penilaian kinerja perusahaan dilakukan dari tiga dimensi sekaligus, yaitu penciptaan nilai ekonomi, nilai finansial, dan nilai pasar, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menggunakan satu atau dua metode pengukuran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, maupun akademisi dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berbasis konsep *Value Added*.

2. Kajian Literatur dan Hipotesis

Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020), kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan, pencapaian, maupun kemampuan perusahaan atau pemilik modal dalam menjalankan aktivitas usaha secara efektif dan efisien. Menurut Liow (2023), kinerja keuangan merupakan hasil atau nilai tambah yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan membandingkan antara realisasi pelaksanaan kegiatan dengan standar atau target yang seharusnya dicapai sesuai kondisi yang berlaku.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan keadaan keuangan perusahaan sebagai hasil dari kegiatan operasional yang berlangsung dalam periode tertentu (Seto, dkk., 2023). Firman dan Afida (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan wujud akuntabilitas perusahaan dalam mengelola usahanya yang disusun berdasarkan transaksi yang terjadi selama tahun tertentu.

Economic Value Added (EVA)

EVA merupakan nilai tambah ekonomi yang berhasil diciptakan perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya modal yang digunakan dalam kegiatan usahanya (Divianto, dkk. 2025). EVA menunjukkan besarnya keuntungan yang masih tersisa setelah perusahaan memenuhi tingkat pengembalian yang layak kepada para pemilik modal atas investasi yang telah mereka tanamkan (Naza & Faisal, 2025). Apabila EVA positif maka perusahaan menghasilkan keuntungan melebihi biaya modal, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset (Divianto, dkk. 2025).

Financial Value Added (FVA)

Menurut Mohamad, dkk. (2020) *Financial Value Added* (FVA) adalah metode penilaian pencapaian perusahaan yang digunakan untuk menilai nilai tambah secara finansial dengan memperhitungkan peran aktiva tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Nilai FVA yang positif mengindikasikan bahwa laba bersih dan depresiasi yang dihasilkan perusahaan mampu memenuhi atau melampaui *Equivalent Depreciation*. Apabila kondisi tersebut terjadi, perusahaan mampu meningkatkan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan, sehingga berpotensi menambah nilai dan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Firman & Afida, 2024).

Market Value Added (MVA)

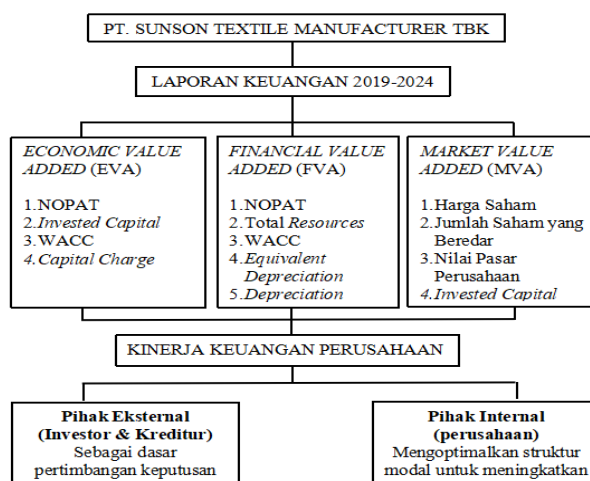
Market Value Added (MVA) adalah selisih antara nilai pasar keseluruhan perusahaan, yang terdiri atas nilai pasar saham dan utang, dengan total modal yang telah diinvestasikan. Menurut Istiqomah, dkk. (2025) MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai bukunya sebagaimana tercantum dalam laporan neraca. MVA merupakan perbedaan antara nilai perusahaan, yaitu total nilai pasar saham yang beredar ditambah utang, dengan total modal yang

telah diinvestasikan. Modal tersebut terdiri dari ekuitas dan utang yang telah disesuaikan (Harianto & Bambang, 2021).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode EVA, FVA, dan MVA dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek. Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Afida (2024) menunjukkan bahwa nilai EVA dan FVA yang diperoleh berada pada kondisi positif atau lebih besar dari nol (>0). Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Gani dkk. (2024), penelitian tersebut menunjukkan nilai EVA dan FVA yang negatif atau kurang dari nol (<0). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyandari (2021), menunjukkan bahwa nilai MVA yang dihasilkan berada pada kondisi positif atau lebih besar dari nol (>0). Di sisi lain, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Nico (2020), penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai MVA yang diperoleh berada pada kondisi negatif atau kurang dari nol (<0).

Kerangka Pikir



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Gambar 2. Kerangka Pikir

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) selama periode 2019–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk yang dipublikasikan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu laporan keuangan tahunan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk periode 2019–2024 yang memenuhi kriteria kelengkapan data sesuai kebutuhan perhitungan EVA, FVA, dan MVA.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA). Nilai EVA diperoleh dari selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan *Capital Charges*. Nilai FVA dihitung berdasarkan hubungan antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Equivalent Depreciation* (ED), dan *Depreciation* (D). Sementara itu, nilai MVA diperoleh dari selisih antara nilai pasar ekuitas dan modal yang diinvestasikan (*invested capital*). Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria masing-masing metode untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, finansial, dan pasar.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Economic Value Added (EVA):

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Sumber: (Cahyandari, dkk. 2021)

Financial Value Added (FVA)

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Sumber: (Cahyandari, dkk. 2021)

Market Value Added (MVA)

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar} - \text{Total Ekuitas}$$

Sumber: (Malasari, dkk. 2023)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA)

Hasil analisis kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) selama periode 2019–2024 disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan EVA, FVA, dan MVA
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk Tahun 2019–2024**

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK (SSTM)			
Hasil Perhitungan EVA, FVA, dan MVA			
TAHUN	EVA	FVA	MVA
2019	-18.536.171.005	655.861.353.148	420.232.939.622
2020	-16.377.852.348	674.084.367.895	481.086.915.076
2021	11.145.851.599	709.828.232.702	704.111.544.417
2022	-9.202.565.860	702.670.949.396	686.370.711.116
2023	-12.023.468.675	711.431.970.638	347.250.889.814
2024	-15.335.625.250	718.436.717.386	82.284.499.028

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan SSTM, Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai EVA menunjukkan hasil yang berfluktuasi dan sebagian besar bernilai negatif. Dari enam periode pengamatan, hanya tahun 2021 yang menghasilkan EVA positif, sedangkan tahun 2019, 2020, 2022, 2023, dan 2024 menunjukkan nilai EVA negatif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara konsisten. Berbeda dengan EVA, hasil perhitungan FVA menunjukkan nilai positif selama periode penelitian meskipun mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menciptakan nilai tambah finansial melalui pemanfaatan aset tetap yang dimiliki.

Sementara itu, nilai MVA juga menunjukkan hasil positif pada seluruh periode penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal yang diinvestasikan sehingga perusahaan masih mampu memberikan nilai tambah pasar kepada pemegang saham.

Pembahasan

Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) memberikan hasil yang berbeda selama periode 2019–2024. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan berbasis *Value Added* memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dibandingkan apabila hanya menggunakan satu indikator penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Economic Value Added* (EVA) PT Sunson Textile Manufacturer Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dan cenderung bernilai negatif. Pada tahun 2019 nilai EVA sebesar -Rp18.536.171.005 dan kembali mengalami nilai negatif sebesar -Rp15.335.625.250 pada tahun 2024. Hanya pada tahun 2021 perusahaan mampu menghasilkan EVA positif sebesar Rp11.145.851.599. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laba operasi setelah pajak (NOPAT) yang dihasilkan perusahaan pada sebagian besar periode penelitian belum mampu menutupi biaya modal (*Capital Charges*) yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Penurunan kinerja ini sejalan dengan kondisi PT Sunson Textile Manufacturer Tbk yang mengalami penurunan aset, ekuitas, dan laba tahun berjalan selama periode penelitian, serta terdampak oleh perlambatan industri tekstil pascapandemi Covid-19.

Berbeda dengan EVA, hasil penelitian *Financial Value Added* (FVA) PT Sunson Textile Manufacturer Tbk selama periode 2019–2024 berada pada kondisi positif dan cenderung mengalami peningkatan, yaitu dari Rp655.861.353.148 pada tahun 2019 menjadi Rp718.436.717.386 pada tahun 2024. Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih dan depresiasi yang dihasilkan perusahaan mampu melampaui *Equivalent Depreciation*, sehingga perusahaan masih dapat menciptakan nilai tambah finansial. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih dapat memanfaatkan sumber daya produktifnya secara cukup efisien dalam menghasilkan nilai finansial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Value Added Theory* yang menyatakan bahwa penciptaan nilai tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aset yang dimiliki untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemilik modal.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Market Value Added* (MVA) PT Sunson Textile Manufacturer Tbk selama periode 2019–2024 berada pada kondisi positif, dengan nilai sebesar Rp420.232.939.622 pada tahun 2019 dan mencapai Rp704.111.544.417 pada tahun 2021, meskipun kemudian mengalami penurunan menjadi Rp82.284.499.028 pada tahun 2024. Nilai MVA yang tetap positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan masih lebih tinggi dibandingkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa investor masih memberikan penilaian dan kepercayaan positif terhadap prospek jangka panjang perusahaan meskipun perusahaan menghadapi penurunan kinerja keuangan pada beberapa indikator. Kepercayaan investor tersebut dapat dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, memanfaatkan aset produktif, serta memperbaiki kinerja pada periode mendatang. Berdasarkan *Value Added Theory*, nilai MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menciptakan nilai tambah pasar bagi pemegang saham karena pasar menilai perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Dengan demikian, persepsi pasar terhadap perusahaan masih relatif baik meskipun kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi belum optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyandari dkk. (2021) dan Dhona (2025) yang menyatakan bahwa nilai MVA positif menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Perbedaan hasil antara EVA, FVA, dan MVA menunjukkan bahwa ketiga metode memiliki fokus pengukuran yang berbeda. EVA berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba di atas biaya modal, FVA berfokus pada efektivitas pemanfaatan aset tetap dalam menghasilkan nilai tambah finansial, sedangkan MVA mengukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar berdasarkan persepsi investor. Oleh karena itu, penggunaan ketiga metode secara bersamaan memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan apabila hanya menggunakan satu metode pengukuran. Nilai EVA yang sebagian besar negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal yang digunakan. Sebaliknya, nilai FVA dan MVA yang tetap positif menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menciptakan nilai tambah finansial melalui pemanfaatan aset tetap serta mempertahankan kepercayaan investor di pasar modal. Dengan demikian, penggunaan metode EVA, FVA, dan MVA secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari sisi ekonomi, finansial, dan pasar.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk periode 2019–2024 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk periode 2019–2024 belum menunjukkan kondisi yang optimal karena sebagian besar menghasilkan nilai EVA negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara konsisten.
2. Berdasarkan metode *Financial Value Added* (FVA), kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang cukup baik karena menghasilkan nilai FVA positif selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu menciptakan nilai tambah finansial melalui pemanfaatan aset tetap.
3. Berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA), kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang baik karena menghasilkan nilai MVA positif selama periode 2019–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menciptakan nilai tambah pasar dan memperoleh apresiasi positif dari investor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya modal melalui optimalisasi struktur pendanaan agar nilai EVA dapat meningkat dan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan.
2. Perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset tetap melalui peningkatan produktivitas mesin dan fasilitas produksi agar kemampuan menciptakan nilai tambah finansial dapat dipertahankan.
3. Perusahaan perlu meningkatkan kepercayaan investor melalui perbaikan profitabilitas, transparansi informasi, dan strategi pertumbuhan jangka panjang guna mempertahankan nilai pasar perusahaan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan metode lain seperti *Refined Economic Value Added* (REVA), *Shareholder Value Added* (SVA), atau rasio keuangan sehingga diperoleh analisis kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Cahyandari, A., Hamzah, F.Y., & Lia, R. (2021). Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 121-146.
- Dhona, D. R. (2025). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013–2022. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*.
- Divianto., Febrianty., & Kamaludin. (2025). *Ensiklopedia Teori Manajemen Terapan Aplikasi Untuk Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Firman, M.A., & Afida, S. (2024). Menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan, *Economic Value Added* (EVA) and *Financial Value Added* (FVA): studi kasus pada BPRS Al Salaam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*
- Gani, T., Sumatriani., & Muhammad I. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) (studi kasus pada PT Semen Tonasa). *Journal of Business Administration* (JBA), 4(2), 134-145.
- Hariato, N.D.K., & Bambang, H.S. (2021). MVA dan EVA untuk penilaian kinerja keuangan PT Garuda Indonesia periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(10), 2-15.
- Irawan, F., & Nico, Y.M. (2020). Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 31-45.
- Istiqomah, N.A., Karnia, A., & Febriyanto. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode MVA (*Market Value Added*) pada PT Bank Panin Dubai Syariah. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*. 5(1), 179-187. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v5i1.4439>
- Liow, F.E.R.I. (2023). *Kinerja keuangan perusahaan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)
- Malasari., Herlina, P., & Indria, P.L. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA, FVA dan MVA pada PT ABC (periode 2019-2021). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 483-489. <https://journal.unimma.ac.id>
- Naza, D. N., & Faisal, R. (2025). Analisis kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added*, *Financial Value Added*, dan *Market Value Added*. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 8(2), 182–188. <https://doi.org/10.32627>
- Seto, A. A., Fathihani., Latif, I. N., Lestari., Sari, O. H., Mareta, S., Susiang, M. I. N., Indrawati, A., Zulkifli., Purwatmini, N., Kamal, B., & Ramadhan, A. R. (2023). *Manajemen keuangan dan bisnis (Teori dan implementasi)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.